BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang, umat Islam menyadari bahwa arti penting dari sebuah agama adalah melakukan segala kebaikan dengan terus menyampaikan dan menyiarkan pesan-pesan keislaman. Pesan dakwah diharapkan mampu tersampaikan kepada masyarakat tak hanya kepada mereka yang hadir menyaksikan kegiatan dakwah, tetapi mereka juga diharapkan mampu menyampaikan kepada yang tidak hadir pada acara kegiatan dakwah. Dengan hadirnya berbagai media komunikasi digital dapat memudahkan masyarakat dalam menyebarkan dan memperoleh informasi dan wawasan baru serta dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah**.**

Berdakwah di zaman yang sudah semakin maju seperti saat ini mengharuskan aktivis-aktivis dakwah untuk terus bergerak maju dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman. Tidak lagi berbicara siapa yang berdiri di podium serta disaksikan oleh banyak orang. Dakwah mudah bagi siapa saja yang memiliki ilmu serta kemauan dalam memanfaatkan media sebagai jembatan dalam menyampaikan ajaran Islam. YouTube merupakan situs yang didalamnya menyajikan berbagai macam untuk menyaksikan, mengunggah, dan berbagi klip video tanpa biaya[1]

[1] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm.154

Oleh karena itu, dakwah di era saat ini mengharuskan memiliki inovasi yang baru dalam menyebarkan tentang keislaman, karena di zaman sekarang penyampaian pesan dakwah mengalami perkembangan yang luas. Pasalnya, pesan dakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar ke mimbar, akan tetapi ada kemudahan dalam penyebaran pesan dakwah, yakni melalui media massa yang kemudian terus berkembang seiring perkembangan zaman, dari media cetak, kemudian radio, beralih ke televisi dan sekarang disebarkan melalui media sosial. Salah satu media dakwah di era globalisasi adalah kanal YouTube, Menurut laporan *We Are Social* tentang pengguna YouTube terbanyak di dunia yang kemudian dirangkum oleh databoks, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna YouTube terbanyak ke 4 di dunia dengan 139 juta. Di Indonesia sendiri pengguna sosial media, YouTube masih menjadi pengguna terbanyak 139 juta, kemudian Facebook 119 juta, Tiktok 109 juta, Instagram 89 Juta, Mesengger 27 juta, dan Twitter 24 juta pengguna.[2]

Pertanggal 18 September 2024, channel YouTube Pengajian Gus Baha memiliki 481 ribu subscribe dan postingan video yang telah diunggah sebanyak 154 dengan berbagai macam tema yang

[2] Databoks,"*Indonesia Peringkat Keempat pengguna Youtube Terbanyak Dunia.".* Diakses pada tanggal 24 Mei 2024, dari laman https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/08ebe16c8ac6904/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia

menarik.[3] Hal semacam ini tidak dilewatkan oleh Gus Baha salah satu pendakwah yang memanfaatkan peluang ini untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam dengan cara yang berbeda dari yang lain. Gus Baha merupakan seorang satu *da'i* yang dikenal memiliki gaya dakwahnya dengan bahasa yang santai atau tidak formal, gerak badan yang fleksibel atau santai dan biasanya di bumbui dengan humor dalam aktivitas dakwahnya.

Salah satu contoh kutipan pesan dakwah Gus Baha terdapat dalam video yang berjudul "kisah nabi Musa dianggap Fir'aun sebagai kacang lali Lanjaran"

"Kafir no wong santai ae, nggon nabi Musa yo wi dikafir no karo Fir'aun. Jadi, Ketika musa Latihan jadi nabi, yang didakwahi iku Fir'aun. Jere Fir'aun piye? Koe kok ngaku nabi, wong biyen seng merawat mu iku awakku kok, kok kelakuan mu i koyo kafir tenan!. Jadi, ngko awakkmu disebut kafir. Berarti koyo Musa (hahaha). Seng ngafir no (fir'aun)?, aku ra ngomong yo hahaha. Kalo owng iku kafir menurut hukum Allah, pasti dia masuk neraka, tapi kalua kafir menururt objektivitas masing-masing, moko ora enek keputusan. Koyo missal e kelompok-kelompok tertentu, nah iku ran due akibat opo opo"

Terjemahan : "dikafirkan orang lain santai saja, Nabi Musa saja dikafirkan sama Fir'aun. Jadi ketika musa latihan dakwah jadi nabi, yang didakwahi itu Fir'aun. Katanya fir'aun bagaimana? Kok kamu ngaku nabi padahal dulu yang merawat

[3]Youtube, "Pengajian Gus Baha/Beranda." Diakses pada tanggal 18 September 2024, dari laman https://www.youtube.com/@PengajianGusBaha/Beranda

mu itu saya, kelakuan mu itu benar-benar kafir. Jadi, nanti kamu disebut kafir, berarti seperti nabi musa (hahaha), yang mengkafirkan itu? (Fir'aun), aku bukan yang ngomong ya (hahaha). Kalau orang itu kafir menurut hukum Allah pasti masuk neraka, tapi kalau yang mengkafirkan menurut subjektivitas masing-masing, maka tidak ada kepastian. Seperti misalnya kelompok tertentu yang mengkafirkan kelompok tertentu, nah itu tidak punya akibat apa-apa").[4]

Gus Baha mampu merangkul masyarakat dari berbagai elemen mulai dari anak muda hingga orang tua dengan dibuktikannya jamaah yang datang dari semua kalangan untuk mengikuti kajian Gus Baha. Hal ini dikarenakan isi ceramahnya disampaikan dengan cara yang lembut. Dalam channel YouTube Pengajian Gus Baha, dapat dilihat bahwa melalui ceramahnya, masyarakat cukup tertarik dengan video ceramah yang dibagikan melihat dari banyaknya jumlah tontonan di setiap postingannya.

Pada petikan kutipan diatas Gus Baha menyampaikan sebuah ceramah, bahwa didalam ceramahnya mengandung humor dan hikmah. Sebagai contoh humor dan hikmah kutipan diatas "*Jadi, ngko awakkmu disebut kafir. Berarti koyo Musa. Seng ngafir no (fir'aun)?,*" maksudnya adalah jangan khawatir ketika ada yang mengatakan orang lain atau kelompok sebagai kafir karena kepastian kafir atau tidakhanya Allah SWT yang

[4]Youtube, "Santri Kalong Virtual." Diakses pada tanggal 18 September 2024, dari laman *https://www.youtube.com/@SantriKalongVirtual*

menentukan. Yang menarik peneliti untuk mengupas lebih dalam lagi ceramah Gus baha yang mengandung humor dan hikmah.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena konten dakwah Gus Baha menggunakan bahasa Jawa namun banyak orang luar jawa yang menyukai dakwah Gus Baha, serta dakwah Gus Bahwa disampaikan dengan cara yang santai. Dengan demikian, berdasar pada uraian yang telah di kemukakan maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul "*Humor dan Hikmah (Analisis pesan Dakwah pada Channel Youtube Pengajian Gus Baha)*".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu :

A. Bagaimana bentuk Humor dalam dakwah Gus Baha di channel Youtube Pengajian Gus Baha?
B. Bagaimana bentuk Hikmah dalam dakwah Gur Baha di channel Youtube Pengajian Gus Baha?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan yang ditulis tidak meluas dan keluar dari topik permasalahan, maka penulis memfokuskan penelitian pada Humor dan Hikmah yang terdapat dalam channel YouTube Pengajian Gus Baha berupa 3 video, yaitu;

1. Tuhan Menyiapkan Pekerjaan Yang Lebih Baik
2. Salah Dalam Ring
3. Ketika Rezeki Tidak Lancar

dengan kategori yang peneliti buat berdasarkan jumlah ditonton terbanyak, nantinya peneliti akan mengidentifikasi dan mendeksripsikan muatan humor dan hikmah pada pesan-pesan dakwah Gus Baha yang ada di 3 video tersebut

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan bentuk humor dalam dakwah Gus Baha di channel Youtube Pengajian Gus Baha.
2. Untuk menjelaskan bentuk hikmah dalam dakwah Gus Baha di channel Youtube Pengajian Gus Baha

E. Kegunaan Penelitian

Setiap Penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar sebuah penelitian tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja melainkan untuk orang lain juga.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan Teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu dakwah dan komunikasi serta tentang Youtube sebagai media dakwah. dalam penelitian ini diharapkan agar bisa bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bahan bacaan bagi generasi penerus dan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi penggiat atau aktivis dakwah dalam menyebarkan dakwah Islam dengan tetap mengacu pada metode dan cara yang efektif.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Fungsi adanya kajian penelitian terdahulu adalah memberikan gambaran kerangka berfikir dan acuan dalam melakukan penelitian, penelaah kepustakaan memberikan informasi yang perlu dan penting bagi penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Muhammad Yasin mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam skripsi yang berjudul ""Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalin di YouTube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain". Penelitian ini memilii kesamaan jenis penelitian dengan peniliti yaitu sama-sama menggunakan analisis isi. Namun yang membedakannya

ialah objek penilitian dan berfokus dengan gaya Bahasa Gus Baha[5]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ahmad Zaini mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi yang disusun pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riza Ahmad Zaini adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis isi deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu fokus dan metode penelitian. Riza Ahmad Zaini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada pesan dakwah dalam Web Series PulangPulang Ganteng episode 3-5 di Youtube, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus ke pesan dakwah Gus Baha.[6]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rezi Riyanti mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukit Tinggi dalam skripsi yang disusun pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Channel YouTube

---

[5] Muhammad Yasin "*Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalin di YouTube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain*", Skripsi, (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

[6] Riza Ahmad Zaini, *"Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube"*, Skripsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

@KPI.IAINBKT". Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rezi Riyanti adalah pada aspek metode penelitian, yaitu menggunakan metode analisis isi dan sama sama melakukan penelitian di YouTube, sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian. Penulis berfokus ke pesan dakwah Gus Baha di Channel Youtube Pengajian Gus Baha, sedangkan Rezi Riyanti berfokus ke Pesan Dakwah Channel YouTube @KPI.IAINBKT."[7]

4. Penelitian yang dilakukan Futikhatussalamah mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Purwokerto dalam skripsi yang disusun pada tahun 2021 dengan judul "Analisis pesan dakwah remaja di akun Instagram @Nunuzo periode 2018 – April 2020". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi media. Persamaan peneltian yang dilakukan oleh Futikhatussalamah adalah pada aspek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode analisis isi, sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelelitian. Penulis berfokus ke pesan dakwah Gus Nur di Youtube, sedangkan Futikhussalamah berfokus ke akun Instagram @Nunuzo.[8]

---

[7] Rezi Riyanti, *"Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Channel YouTube @KPI.IAINBKT"*, Skripsi, (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, 2020)

[8] Futtikhussalamah, *"Analisis pesan dakwah remaja di akun Instagram @Nunuzo periode 2018 – April 2020",* skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu, oleh dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar dalam jurnal Washiyah yang berjudul "Dakwah Melalui YouTube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)". Penelitian ini berfokuskan pada pesan dakwah ustadz Hanan Attaki di YouTube, persamaan penelitian dengan peneliti ialah terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan, sama-sama melakukan penelitian di YouTube dan sama- sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.[9]
6. Penelitian yang dilakukan oleh Adita Nuzila Mahira mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam skripsi "Pesan dakwah pada channel Taqy Malik (analisis semiotika Roland Barthes)". Peneltian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada fokus penelitian, penulis menggunakan metode analisis isi sedangkan Adita Nuzulia Mahira menggunakan metode Roland barthes.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Ayu Saras Sita mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Lampung dalam skripsi yang bejudul "Analisis Pesan

[9] Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu, *"Dakwah Melalui YouTube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)"*, Jurnal Washiyah, vol.3 (September, 2020) hal 653- 665

Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Media YouTube". Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif, persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tempat yang sama yaitu YouTube.[10]

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muas Nurdin Alfiana dalam skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten YouTube Emha Ainun Nadjib. Penelitian ini berfokuskan pada bagaimana isi pesan dakwah dalam konten YouTube Emha Ainun Nadjib, penelitian ini dengan peneliti sama- sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.[11]

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara garis-garis besar dari masing-masing bagian, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun :

BAB I : PENDAULUAN, Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

[10] Dita Ayu Saras Sati, *"Analisis Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Media YouTube"*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Palembang, 2020)

[11] Muas Nurdin Alfiana, *"Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten YouTube Emha Ainun Nadjib*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022)

manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL, seperti teori bentuk humor yang dikemukakan oleh Ridwan, tentang konsep dasar humor, teori-teori yang berkaitan dengan judul, dan kerangka berfikir lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian seperti yang mana pesan yang mengandung humor dan hikmah.

BAB V: PENUTUP, Berisi kesimpulan dan saran-saran serta agian akhir meliputi : daftar pustaka. Lampiran-lampiran.